



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KONSEP BANGUN RUANG BALOK DAN KUBUS MENGGUNAKAN METODE *MIND MAP* PADA SISWA KELAS V SD

Suparti

Pendidikan Guru Sekolah dasar, Universitas Negeri Surabaya

Article Info

Dikirim 6 Juli 2025

Revisi 12 Juli 2025

Diterima 21 Juli 2025

Abstract

This study aims to improve the mathematics learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri Ngadiluhur I through the application of the Mind Map method in the material on block and cube shapes. The background of this study is based on the low learning completeness (36.8%) and average initial score (63.2) that has not reached the minimum competency standard (70), as well as the suboptimal conventional learning process. This classroom action research uses the Kemmis and McTaggart model with two cycles, including planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through tests and observations, then analyzed quantitatively and qualitatively. The results of the study showed a significant increase significant improvement: in Cycle I, achievement reached 89.5% (average 78.9), and in Cycle II, all students (100%) achieved the minimum competency standard with an average of 85.8. Additionally, students became more active and creative, and the learning environment became more conducive. Despite limitations in the scope of cognitive assessment and the objectivity of Mind Map assessment, this study proves that the Mind Map method is effective as an innovation in mathematics learning in elementary schools. These findings have important implications for the development of interactive and visual-based learning strategies

Kata kunci:

*Mind Map, matematika,
bangun ruang, hasil belajar,
pembelajaran*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Ngadiluhur I melalui penerapan metode Mind Map pada materi bangun ruang balok dan kubus. Latar belakang penelitian didasari oleh rendahnya ketuntasan belajar (36,8%) dan rata-rata nilai awal (63,2) yang belum mencapai KKM (70), serta kurang optimalnya proses pembelajaran konvensional. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart dengan dua siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan: pada Siklus I, ketuntasan mencapai 89,5% (rata-rata 78,9), dan pada Siklus II, seluruh siswa (100%) tuntas dengan rata-rata 85,8. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan suasana pembelajaran lebih kondusif. Meskipun memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup penilaian kognitif dan objektivitas penilaian Mind Map, penelitian ini membuktikan bahwa metode Mind Map efektif sebagai inovasi pembelajaran matematika di sekolah dasar. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran yang interaktif dan berbasis visual.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Suparti

suparti07@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan di era globalisasi menuntut adanya sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas, di mana pendidikan memegang peran sentral dalam upaya meningkatkan kompetensi tersebut. Menurut pandangan John Dewey, pendidikan merupakan suatu proses pengalaman yang terus berlangsung sepanjang hidup manusia dan mencakup perkembangan intelektual serta emosional individu pada setiap tahap kemampuannya. Sejalan dengan pemikiran ini, Mulyasa (2015) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan, sedangkan pembelajaran merupakan interaksi dinamis antara peserta didik, sumber belajar, dan pendidik (Majid, 2014), yang bertujuan untuk memfasilitasi penguasaan pengetahuan dan pembentukan sikap (Hanafy, 2014).

Pendidikan abad ke-21 menuntut penguatan kompetensi berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif bagi peserta didik. Dalam konteks inilah sistem pendidikan Indonesia terus berupaya bertransformasi agar mampu menjawab tantangan zaman. Salah satu wujud konkret dari transformasi tersebut adalah penerapan Kurikulum Merdeka, yang tertuang dalam Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024. Kurikulum ini memberi ruang seluas-luasnya kepada satuan pendidikan untuk berinovasi dalam menyusun strategi pembelajaran yang kontekstual, berpihak pada murid, serta mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila.

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru tidak hanya memahami filosofi pendidikan, tetapi juga mampu merespons kebutuhan siswa berdasarkan realitas kelas. Di sinilah pentingnya pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM) sebagai pendekatan yang relevan untuk menumbuhkan minat belajar dan memberdayakan potensi siswa secara optimal. Namun, dalam praktiknya, banyak satuan pendidikan yang masih mengalami kesenjangan antara prinsip kurikulum dan pelaksanaannya di lapangan.

Salah satu pelajaran yang menjadi tolok ukur keberhasilan dalam penguatan kompetensi dasar adalah Matematika. Di jenjang sekolah dasar, Matematika berperan penting dalam melatih logika berpikir, keterampilan analitis, serta kreativitas dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran Matematika menjadi salah satu indikator penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar.

Namun demikian, hasil pengamatan di kelas V SD Negeri Ngadiluhur I menunjukkan bahwa proses pembelajaran Matematika belum optimal. Hal ini tampak dari strategi pembelajaran yang belum tepat sasaran, dominasi metode ceramah yang minim eksplorasi visual, serta rendahnya partisipasi aktif siswa dalam memahami konsep-konsep dasar, khususnya pada materi bangun ruang. Akibatnya, sebanyak 58% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami hubungan spasial antar bentuk geometri.

Lebih lanjut, beberapa fasilitas pendukung seperti Smart TV dan LCD belum dimanfaatkan secara maksimal, padahal sarana ini dapat menunjang pembelajaran visual yang sangat dibutuhkan dalam mata pelajaran Matematika. Selain itu, kesiapan belajar siswa juga masih rendah, terlihat dari kurangnya antusiasme, fokus, dan inisiatif belajar mandiri.

Permasalahan-permasalahan tersebut menandakan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan inovasi dalam strategi pembelajaran. Salah satu pendekatan yang potensial adalah penerapan metode Mind Map, yang mengedepankan visualisasi ide dan hubungan antar konsep untuk membantu siswa memahami materi secara terstruktur dan menyenangkan. Berdasarkan pendekatan kognitif dari Piaget dan diperkuat oleh kajian Karim (2017), metode ini efektif dalam memfasilitasi representasi mental siswa dan memperkuat memori jangka panjang.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Matematika melalui metode Mind Map. Fokus utama penelitian adalah pada rendahnya capaian nilai tes formatif dan UTS Matematika siswa kelas V, dengan harapan bahwa penerapan metode ini dapat meningkatkan daya ingat, kreativitas, dan pemahaman siswa terhadap materi bangun ruang (balok dan kubus), serta memberikan kontribusi terhadap perbaikan kualitas pembelajaran Matematika di sekolah dasar secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini merupakan sebuah studi yang menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri Ngadiluhur I melalui implementasi metode Mind Map (Peta Pikiran). Desain penelitian ini mengacu pada model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, di mana proses penelitian dilakukan secara siklikal melalui beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Tahapan-tahapan ini dapat diulang dalam beberapa siklus sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai perbaikan yang diharapkan. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama Tahun Ajaran 2024/2025 dengan melibatkan seluruh siswa kelas V sebagai subjek penelitian, sementara objek penelitian difokuskan pada penggunaan metode Mind Map dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi bangun ruang, yaitu balok dan kubus.

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan dengan menyusun berbagai perangkat pembelajaran yang diperlukan, seperti Modul Ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Selain itu, instrumen observasi dan evaluasi juga disiapkan untuk memantau perkembangan pembelajaran. Selama proses pelaksanaan tindakan, guru menerapkan metode Mind Map dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok kemudian mengembangkan peta pikiran berdasarkan materi yang telah dipelajari, kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran ini diamati secara cermat oleh peneliti beserta kolaborator untuk menilai tingkat keaktifan siswa serta efektivitas guru dalam memfasilitasi pembelajaran.

Evaluasi hasil penelitian dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu tes formatif dan observasi langsung di dalam kelas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa, sementara analisis kualitatif berfungsi untuk mengevaluasi perubahan perilaku serta respons siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan apabila minimal 70% dari total siswa mampu mencapai nilai ≥ 70 , serta apabila aktivitas pembelajaran masuk dalam kategori tinggi berdasarkan hasil observasi. Apabila target

tersebut belum tercapai, maka tindakan perbaikan akan dilanjutkan dalam siklus berikutnya. Melalui penerapan metode Mind Map, diharapkan siswa dapat mengalami peningkatan dalam hal pemahaman konsep matematika, kemampuan mengingat materi, serta partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL

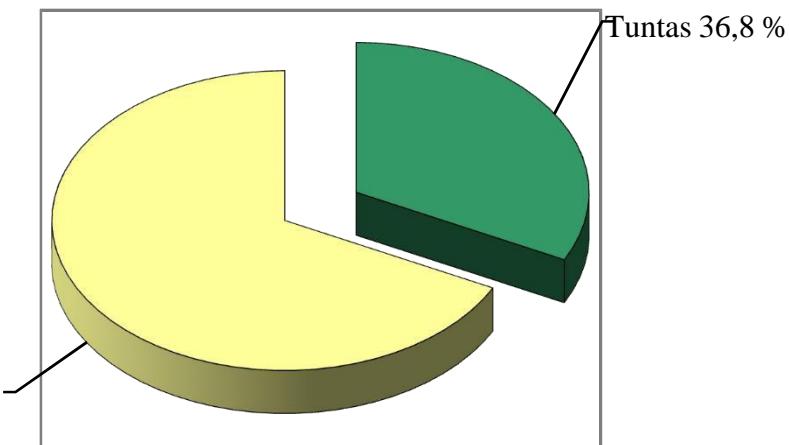
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ngadiluhur I yang terletak di Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro, pada Tahun Ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri dari 19 orang siswa kelas V. Lingkungan kelas dinilai sangat mendukung penerapan metode *Mind Map* karena memiliki suasana yang kondusif serta didukung oleh sarana pembelajaran yang memadai, seperti papan tulis dan perangkat media elektronik. Peneliti dalam studi ini sekaligus berperan sebagai guru kelas yang memiliki perhatian khusus terhadap permasalahan rendahnya hasil belajar matematika siswa, terutama pada materi bangun ruang khususnya balok dan kubus.

Tabel 1. Nilai Kondisi Awal Siswa

No responden	Nilai Pre-test	Ketuntasan (>70)
1	70	Tuntas
2	60	Tidak Tuntas
3	40	Tidak Tuntas
4	60	Tidak Tuntas
5	60	Tidak Tuntas
6	80	Tuntas
7	70	Tuntas
8	50	Tidak Tuntas
9	60	Tidak Tuntas
10	50	Tidak Tuntas
11	70	Tuntas
12	50	Tidak Tuntas
13	80	Tuntas
14	60	Tidak Tuntas
15	60	Tidak Tuntas
16	90	Tuntas

17	80	Tuntas
18	50	Tidak Tuntas
19	60	Tidak Tuntas

Ketuntasan kompetensi Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang Balok dan kubus sebelum dilakukan tindakan kelas, secara visual disajikan pada grafik berikut ini:



Tidak tuntas 63,2%

Gambar 1. Ketuntasan Kompetensi (Kondisi Awal)

Berdasarkan tabel dan histogram di atas menunjukkan bahwa dari 19 siswa kelas V SD Negeri Ngadiluhur I sebagai subjek penelitian, hanya 7 siswa(36,8%) yang tuntas dalam kompetensi Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang balok dan kubus dan 12 (63,2%) belum tuntas dalam kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang balok dan kubus. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (63,2%) belum tuntas dalam kompetensi Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang balok dan kubus pada mata pelajaran Matematika.

A. Pelaksanaan Tindakan

1. Siklus I

a) Perencanaan

Peneliti menyusun berbagai perangkat pembelajaran seperti Modul Ajar, Lembar Kerja Siswa (LKS), serta instrumen evaluasi untuk siklus pertama. Materi yang digunakan pada siklus ini adalah pengenalan sifat-sifat bangun

ruang balok dan kubus.

b) Pelaksanaan

Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk membuat catatan dalam bentuk *Mind Map* dan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memantau perkembangan siswa dan memberikan bimbingan secara langsung.

c) Evaluasi siklus tes

Tabel 2 Nilai Tes Siklus 1

No responden	Nilai		Peningkatan (%)	Ketuntasan
	Pre-test	Siklus I		
1	70	80	10,00	Tuntas
2	60	80	20,00	Tuntas
3	40	70	30,00	Tuntas
4	60	80	20,00	Tuntas
5	60	60	0,00	Tidak Tuntas
6	80	90	10,00	Tuntas
7	70	80	10,00	Tuntas
8	50	80	30,00	Tuntas
9	60	90	30,00	Tuntas
10	50	70	20,00	Tuntas
11	50	70	20,00	Tuntas
12	50	60	10,00	Tuntas
13	80	90	10,00	Tuntas
14	60	80	20,00	Tuntas
15	60	90	30,00	Tuntas
16	90	100	0,00	Tuntas
17	80	90	10,00	Tuntas
18	70	80	10,00	Tuntas
19	60	60	00,00	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan tindakan kelas dengan penggunaan metode
2033

Mind Map pada siklus pertama, diketahui bahwa dari 19 siswa kelas V SD Negeri Ngadiluhur I sebagai subjek penelitian, 17 siswa (89,5%) tuntas dalam kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang dan 2 siswa (10,5%) belum tuntas dalam kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang.

Mengacu pada data yang diperoleh pada Siklus I tindakan kelas dengan penggunaan metode pembelajaran *Mind Map* menunjukkan hasil yang cukup signifikan terjadi peningkatan kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang balok dan kubus pada siswa kelas V SD Negeri Ngadiluhur I, dari kondisi awal 36,8% siswa yang tuntas meningkat menjadi 89,5% atau terjadi penurunan siswa yang tidak tuntas, yang tadinya 63,6% siswa tidak tuntas menurun menjadi 10,5% siswa siswa.

Hasil tersebut sudah mencapai target yang diharapkan, akan tetapi kenaikan tersebut dirasa belum cukup memuaskan karena masih ada siswa yang belum tuntas dengan KKM atau nilai ketuntasan minimal adalah 70.

2. Siklus 2

a) Perencanaan

Guru melakukan beberapa perbaikan, termasuk penyajian materi dengan visualisasi yang lebih menarik melalui penggunaan warna-warna yang variatif, memberikan motivasi belajar tambahan, serta menyiapkan LKS dan instrumen evaluasi untuk siklus 2

b) Pelaksanaan

Tindakan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 23 April 2025. Siswa kembali diminta untuk membuat *Mind Map* dengan variasi warna yang lebih menarik, menyelesaikan LKS, dan mengikuti tes evaluasi akhir siklus.

c) Evaluasi siklus 2

Tabel 3. Nilai tes siklus 2

No responden	Nilai			Peningkata	Ketuntasan
	Pre-test	Siklus I	Siklus II	n (%)	
1.	70	80	90	10,00	Tuntas
2.	60	80	80	0,00	Tuntas
3.	40	70	90	20,00	Tuntas

4.	60	80	80	0,00	Tuntas
5.	60	60	70	10,00	Tuntas
6.	80	90	100	10,00	Tuntas
7.	70	80	80	0,00	Tuntas
8.	50	80	80	0,00	Tuntas
9.	60	90	90	0,00	Tuntas
10.	50	70	80	10,00	Tuntas
11.	50	70	80	10,00	Tuntas
12.	50	60	80	20,00	Tuntas
13.	80	90	100	10,00	Tuntas
14.	60	80	80	0,00	Tuntas
15.	60	90	100	10,00	Tuntas
16.	90	100	100	0,00	Tuntas
17.	80	90	100	10,00	Tuntas
18.	70	80	80	0,00	Tuntas
19.	60	60	70	10,00	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan tindakan kelas dengan penggunaan metode pembelajaran *Mind Map* pada siklus kedua, diketahui bahwa dari 19 siswa kelas V SD Negeri Ngadiluhur I sebagai subjek penelitian, semuanya atau 100% tuntas dalam kompetensi menentukan sifat-sifat bangun ruang balok dan kubus.

Mengacu pada analisis data pada Siklus II tindakan kelas dengan penggunaan metode *Mind Map* pada penelitian ini diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang balok dan kubus SD Negeri Ngadiluhur I, dari kondisi awal 36,8% siswa yang tuntas dan pada siklus satu 89,5% siswa yang tuntas; pada akhir siklus II ini semua (100%) siswa tuntas dalam kompetensi menentukan sifat-sifat bangun ruang balok dan kubus.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan ini berhasil menunjukkan peningkatan yang signifikan, membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran *Mind Map* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V semester 2 SD Negeri Ngadiluhur I tahun pelajaran 2024/2025.

1. Peningkatan Hasil Belajar Matematika

Pada kondisi awal pembelajaran, hasil belajar Matematika siswa kelas V semester 2 SD Negeri Ngadiluhur I menunjukkan rata-rata nilai sebesar 63,2. Angka ini masih berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 70,00. Sebelum dilaksanakannya tindakan penelitian, dari 19 siswa terdapat 12 siswa (63,2%) yang belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran matematika pada kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang balok dan kubus, sementara hanya 7 siswa (36,8%) yang berhasil tuntas. Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada akhir siklus I, diperoleh rata-rata hasil belajar matematika untuk kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang balok dan kubus sebesar 78,9. Meskipun nilai ini telah melebihi KKM yang ditetapkan (70), namun masih terdapat 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Selama pelaksanaan siklus I, teramati bahwa perhatian siswa belum sepenuhnya terfokus saat proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa siswa masih menunjukkan sikap enggan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat karena rasa malu. Selain itu, masih ditemukan beberapa siswa yang berperilaku kurang baik di kelas sehingga mengganggu konsentrasi teman-temannya. Ditinjau dari persentase peningkatan skor, terjadi kenaikan sebesar 52,7% dari kondisi awal (sebelum tindakan) hingga siklus I. Peningkatan ini menunjukkan perkembangan yang cukup baik, meskipun belum mencapai target ketuntasan secara menyeluruh.

Pada akhir siklus II, hasil analisis data menunjukkan rata-rata hasil belajar matematika untuk kompetensi menentukan sifat-sifat bangun ruang balok dan kubus mencapai 85,8. Yang lebih menggembirakan, seluruh siswa (100%) berhasil mencapai ketuntasan dalam kompetensi tersebut. Terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang cukup nyata pada siklus II dibandingkan siklus I.

Siswa yang sebelumnya cenderung kurang fokus, kini menunjukkan minat belajar yang lebih baik. Mereka menjadi lebih aktif dalam bertanya kepada guru dan situasi kelas menjadi lebih kondusif dengan berkurangnya gangguan selama proses pembelajaran.

Jika dilihat dari peningkatan ketuntasan, terjadi lonjakan yang signifikan dari kondisi awal (36,8% siswa tuntas) menjadi 89,5% siswa tuntas pada siklus I untuk kompetensi menentukan sifat-sifat bangun ruang balok dan kubus. Data observasi juga menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Pada siklus I, hasil observasi menunjukkan peningkatan sebesar 52,7% (dari 36,8% menjadi 89,5%) yang termasuk dalam kategori 'cukup'. Sementara pada siklus II, data observasi mencapai angka sempurna 100% yang termasuk dalam kategori 'tinggi'.

Berdasarkan seluruh hasil yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Mind Map* terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V semester 2 SD Negeri Ngadiluhur I tahun pelajaran 2024/2025.

2. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian pada siswa kelas V SD Negeri Ngadiluhur I ini telah diupayakan untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui, antara lain:

- 1) Pembelajaran Matematika dalam penelitian ini masih terbatas pada peningkatan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif pada tingkatan pemahaman (C2).
- 2) Proses penilaian terhadap hasil *Mind Map* yang dibuat siswa masih belum sepenuhnya dilakukan secara objektif.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa penerapan metode Mind Map dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Ngadiluhur I secara signifikan. Pada kondisi awal, hanya 36,8% siswa yang mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 63,2. Setelah diterapkan metode Mind Map pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 89,5% dengan rata-rata 78,9, dan pada siklus II mencapai 100% ketuntasan

dengan rata-rata nilai 85,8. Selain peningkatan nilai, metode ini juga membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran serta menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal ruang lingkup penilaian yang hanya terfokus pada aspek kognitif tingkat pemahaman dan penilaian Mind Map yang belum sepenuhnya objektif. Secara keseluruhan, metode Mind Map terbukti efektif sebagai inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika.

REFERENSI

- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Buzan, T. (2016). *Mind Maps for Kids: An Introduction*. London: BBC Active.
- Faizah, Silviana Nur. (2017). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. 1(2): halaman 179-183.
- Fatimah, dkk. "Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa", Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 1 Nomor 2 Oktober. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018.
- Hanafy, Muh. Sain. "konsep belajar dan pembelajaran." Lentera. Pendidikan:Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014: 74
- Karim, A. (2017). *Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran*. Journal of Social Science Teaching. 1(1), 1-22. Retrived from journal.stainkudus.ac.id
- Kemendikbud. (2016). Permendikbud No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemdikbud.(2024).Permendikbud No 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini,Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah,Kurikulum Merdeka.
- Mulyasa. (2015). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya Ma, L. (2016). *Mathematics Education: A Global Perspective*. New York: Springer.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.

- Purwanto, M. (2016). *Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan, 12(3), 123-130.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2015). *Child Development* (14th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Soesilo. (2015). beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Semnagat Anak Negeri. <http://andrisoesilo.blogspot.com>
- Subagyo, M. (2015). *Matematika SMP: Bangun Ruang dan Penggunaannya*. Jakarta: Penerbit Sinema.
- Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supardi. *Penilaian Autentik Afektif, Kognitif, Psikomotorik: Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada 2015.